

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia, salah satunya tenaga adalah terdidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia, walaupun usaha pengembangan sumber daya manusia tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal atau sekolah, tetapi sampai detik ini, pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentuk pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan sebagai berikut.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kenyataan ini sudah lebih dari cukup untuk mendorong pakar dan praktisi pendidikan melakukan kajian sistematis untuk membenahi atau memperbaiki sistem pendidikan nasional. Agar lulusan sekolah mampu beradaptasi secara dinamis dengan perubahan dan tantangan itu, pemerintah melontarkan gagasan tentang manajemen pendidikan yang berbasis sekolah (*school-based management*) yang memberikan ruang yang luas bagi sekolah dan masyarakatnya untuk menentukan program dan rencana pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Sejalan dengan gagasan desentralisasi pengelolaan pendidikan, maka fungsi-fungsi pengelolaan sekolah perlu diberdayakan secara maksimal agar dapat berjalan secara efektif untuk menghasilkan mutu lulusan yang diharapkan oleh masyarakat dan bangsa. Implementasi gagasan tersebut perlu didukung oleh seperangkat instrument yang akan mendorong sekolah berupaya meningkatkan efektivitas fungsi-fungsi pengelolaannya secara terus-menerus sehingga mampu berkembang menjadi *learning organization*. Pembelajaran efektif merupakan salah satu instrumen yang diharapkan dapat digunakan oleh pengelola pendidikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan setiap sekolah. Pembelajaran efektif apabila terjadinya perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor menurut Mulyasa (2004:119) ada beberapa indikator pembelajaran efektif, yaitu

No.	Tahapan	Kegiatan KBM
1	Apersepsi	a. memulai pembelajaran yang diketahui oleh siswa b. memotivasi Siswa
2	Eksplorasi	Siswa diarahkan untuk mengenal bahan dan mengkaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki
3	Konsolidasi pembelajaran	a. Mengaktifkan siswa b. Mengkaitkan dengan kehidupan siswa
4	Pembentukan kompetensi sikap dan perilaku	Melalui kompetensi bertanya
5	Penilaian formatif	Test tulis dan test lisan

Guru sebagai pendidik yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran yang efektif. Dalam menjalankan tugasnya haruslah profesional sesuai dengan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pengertian guru adalah :

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Untuk itu betapa besarnya peran guru dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah khususnya sebagai pihak internal yang harus diperhatikan dari berbagai aspek. Proses pendidikan tentulah bukan sesuatu yang mudah, tetapi memerlukan berbagai sumber daya yang saling mendukung, memerlukan sistem penyelenggaraan yang baik, sistem evaluasi yang seimbang dan berkesinambungan. Pengertian lain dari guru keputusan Menteri Aparatur Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 tahun 1993 Guru adalah :

“pegawai negeri yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan dengan tugas utama mengajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk taman kanak-kanak atau membimbing peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah”.

Peningkatan kinerja guru sebagai tenaga kependidikan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan sekolah sebagai sebuah organisasi . Sejalan dengan hal itu Sondang P. Siagian ( 2008 : 27 ) mengemukakan bahwa :

“Manajemen sumber daya manusia yang baik ditujukan kepada peningkatan kontribusi yang dapat diberikan oleh para pekerja dalam organisasi kearah tercapainya tujuan organisasi...Dibentuknya satuan organisasi yang mengelola sumber daya manusia dimaksudkan bukan sebagai tujuan, akan tetapi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktifitas kerja organisasi sebagai keseluruhan”.

Sumber daya manusia memegang peranan penting, salah satu item dalam sistem pendidikan adalah guru, guru yang menyampaikan materi pembelajaran dan siswa belajar secara aktif, inovatif, dan kreatif. Guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga harus memiliki kompetensi yang memadai. Profesionalisme menjadi syarat utama guru untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa “ menjadi landasan yang harus dipegang teguh demi kemajuan bangsa dan negara.

Pengaturan tentang guru ( pendidik ), dan tenaga kependidikan telah diatur didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ( UU RI No.20 Tahun 2003 ), yang dapat dilihat pasal 39 ayat (2) yang berbunyi :

“Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi”.

Seorang guru harus selalu memacu diri dalam pengembangan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi, sehingga ia mampu tampil dengan profesional, dengan satu karakteristiknya ialah memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan mereka agar dapat mengembangkan semua potensi secara optimal. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam administrasi pendidikan, sebab inti dari proses pendidikan di sekolah pada dasarnya adalah guru, karena keterlibatannya yang langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidik dalam suatu lembaga pendidikan akan menentukan bagaimana kontribusinya bagi pencapaian tujuan. Dengan demikian guru harus mampu mengantarkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan jenjang dan

jenis sekolah. Tujuan jenjang pendidikan SMA tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional ( Mendiknas) No.053 / V / 2001 tanggal 19 April 2001, tentang Pedoman Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah adalah:

- ”(a) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi dan mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian; dan
- (b) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar”.

Guru merupakan suatu fundamental yang paling pokok dalam proses pendidikan dan sangat menentukan mutu pendidikan, serta merupakan faktor yang paling mendasar dalam mewujudkan dan meningkatkan sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan SMA, sehingga perlu dilakukan berbagai langkah untuk meningkatkan pembelajaran efektif secara optimal.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Duffy dan Roehler dalam Muhibin syah (1989 ) mengatakan :

“apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas”.

Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk

memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

Salah satu hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran efektif adalah peningkatan fasilitas pembelajaran. Fasilitas pembelajaran adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sehingga membantu proses pembelajaran itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan bahwa pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat:

”(a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) belajar untuk memahami dan menghayati; (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan”.

Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana sesuai Permendiknas No.24 tahun 2007 mencakup:

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah;
2. kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah / madrasah.

Sarana pembelajaran di suatu sekolah sangat menentukan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran sangat membantu guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Alat peraga misalnya bisa menghilangkan verbalisme, terhadap sesuatu yang baru dikenalkan pada materi pembelajaran. Sarana pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap kinerja guru didalam pembelajaran di kelas. Dan pada akhirnya pembelajaran akan efektif sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan guru.

Dari latar belakang tersebut diatas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Pembelajaran Efektif di SMA Negeri Kabupaten Purwakarta.

## **B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Mengidentifikasi masalah tidak lain adalah mengurai lebih jelas lagi tentang masalah yang telah ditetapkan dalam latarbelakang masalah. Dalam identifikasi masalah berisikan perumusan eksplisit dari masalah-masalah yang terkandung dalam suatu analisa. Pada penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pendidikan menengah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, memiliki makna yang strategik terutama dilihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan atau input bagi perguruan tinggi dan menampung lulusan atau output bagi sekolah menengah pertama yang begitu banyak dari segi jumlah. Ada beberapa masalah berkaitan dengan Sekolah Menengah Atas, yaitu diantaranya :

- a. Fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran efektif sehingga diperlukan fasilitas lengkap, seperti media pembelajaran, ruang belajar, buku-buku, perpustakaan dan sebagainya.
- b. Kinerja guru sangat berpengaruh terhadap pembelajaran efektif, dalam proses belajar mengajar guru harus dapat meningkatkan profesionalisme sebagai tenaga pendidik dan pengajar di sekolah
- c. Belum maksimalnya pemberdayaan fasilitas pembelajaran sebagai penunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar yang mendorong kinerja guru lebih baik lagi.
- d. Sumber daya manusia terutama guru dan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai masih harus ditingkatkan dalam rangka pembelajaran yang efektif..
- e. Masih terdapat guru yang menggunakan paradigma lama dalam proses pembelajaran di kelas sehingga kurang optimal kinerja mengajarnya.
- f. Kurangnya perhatian dari pihak stakeholder terhadap pengembangan fasilitas pembelajaran di sekolah
- g. Belum semua sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran yang mencakup sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang kinerja tenaga guru sehingga pembelajaran kurang efektif.

## **2. Rumusan Masalah Penelitian.**

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah, "Apakah terdapat



pengaruh antara fasilitas pembelajaran dan kinerja mengajar guru terhadap pembelajaran efektif?" Rumusan tersebut diuraikan dalam pertanyaan penelitian berikut.

- a. Bagaimanakah profil-profil dari fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar guru dan pembelajaran efektif di SMA Negeri Kabupaten Purwakarta ?
- b. Apakah ada korelasi antara fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar guru terhadap pembelajaran efektif ?
- c. Seberapa besar pengaruh antara fasilitas pembelajaran dengan pembelajaran efektif di SMA Negeri Kabupaten Purwakarta?
- d. Seberapa besar pengaruh antara kinerja mengajar guru dengan pembelajaran efektif di SMA Negeri Kabupaten Purwakarta ?
- e. Seberapa besar pengaruh fasilitas pembelajaran dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama dengan pembelajaran efektif di SMA Negeri Kabupaten Purwakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh fasilitas pembelajaran dan kinerja mengajar guru terhadap pembelajaran efektif di SMA Negeri Kabupaten Purwakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

Sedangkan tujuan Khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adapun tujuan penelitian dengan mengacu pada masalah tersebut diatas adalah:

- a. Untuk Mengetahui Profil fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar dan pembelajaran efektif di SMA Negeri Kabupaten Purwakarta

- b. Ingin menganalisis korelasi antara fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar guru dan pembelajaran efektif
- c. Ingin menganalisis pengaruh antara fasilitas pembelajaran dengan pembelajaran efektif di SMA Negeri Kabupaten Purwakarta.
- d. Ingin menganalisis pengaruh antara kinerja mengajar guru dengan pembelajaran efektif di SMA Negeri Kabupaten Purwakarta.
- e. Ingin menganalisis pengaruh antara fasilitas pembelajaran dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama dengan pembelajaran efektif di SMA Negeri Kabupaten Purwakarta .

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik itu yang bersifat teoritis maupun praktis atau pragmatis. Dan hasil penelitian menjadi khasanah peningkatan pengetahuan sebagai manifestasi dari tri darma perguruan tinggi bagi dunia pendidikan khususnya dan umumnya bagi bangsa dan Negara. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran positif bagi lingkungan pendidikan, untuk itu manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan tambahan dalam khasanah keilmuan Administrasi Pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang menunjang terhadap pendidikan di Indonesia khususnya tentang fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar guru yang mempengaruhi pembelajaran efektif di SMA

##### **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangsih acuan pemikiran dalam peningkatan mutu pembelajaran efektif khususnya di tingkat pendidikan menengah di kabupaten Purwakarta dan di Indonesia pada umumnya, melalui kesadaran dalam perencanaan pendidikan yang matang bahwa penyediaan fasilitas pembelajaran dan peningkatan mutu kinerja mengajar guru Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dijadikan sebagai data informasi untuk kalangan praktisi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadikan proses belajar mengajar guru dikelas dilaksanakan dengan pembelajaran yang efektif, sehingga secara konprehensif meningkatkan kualitas output atau lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun manfaat yang dapat diprediksikan dari penelitian ini secara praktis diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan hasil penelitian tentang pengaruh fasilitas pembelajaran dan kinerja mengajar guru terhadap pembelajaran efektif, dengan langsung melakukan penelitian dilapangan yang menjadi lahan bekarja penulis, sehingga setelah penelitian selesai diharapkan ada pengaruh signifikan khususnya terhadap kinerja mengajar penulis di masa yang akan datang.
- b. Bagi Guru-guru, yang menjadi responden, dalam penelitian, semoga dengan membaca secara langsung angket yang diberikan dan bertatap muka dengan penulis dapat melakukan tukar menukar informasi kondisi sekolah masing-masing yang berkaitan dengan fasilitas pembelajaran dan kinerja mengajar serta pembelajaran efektif, sehingga pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

- c. Bagi kepala sekolah dan pemerintah, dengan penelitian ini sebagai masukan dalam penyediaan fasilitas pembelajaran harus diutamakan sebagai penunjang pembelajaran di kelas itu sendiri sehingga efektif dan efisien dengan kualitas yang membanggakan, sehingga dapat memberikan reward bagi guru yang memiliki kinerja mengajar terbaik.
- d. Bagi para peneliti, sebagai masukan untuk dapat melakukan penelitian dengan lebih baik, akurat dengan tempat, waktu dan populasi yang berbeda.

## **E. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan hal yang penting dalam penelitian karena menjadi pangkal dalam penetapan hipotesis. Hal ini sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah UPI yaitu : “Anggapan dasar berfungsi sebagai titik awal dimulainya penelitian, dan merupakan landasan untuk merumuskan hipotesis” (UPI, 2008 : 51), untuk itu penulis merumuskan anggapan dasar penelitian sebagai berikut :

- a. Fasilitas pembelajaran merupakan sarana penunjang peningkatan pembelajaran efektif sehingga mutu pendidikan juga dapat terdorong kearah yang lebih baik. Dengan adanya fasilitas pembelajaran sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan, maka dapat meningkatkan kinerja mengajar guru yang profesional. Fasilitas pembelajaran yang representatif dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif didalam kelas. Pentingnya sarana dan prasarana dalam Undang-undang No.20

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IX, menjelaskan

“bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian dalam standar nasional pendidikan, yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

- b. Kinerja mengajar guru, yang profesional sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dapat meningkatkan pembelajaran efektif di sekolah menengah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru dan juga kemampuannya sehingga pembelajaran tidak efektif. Secara konkrit kemampuan guru dalam bekerja dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

”Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun tehnik mengevaluasinya.

Kemampuan fisik adalah kapabilitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya”. (Daryanto, 2001: 40).

c. Pembelajaran Efektif

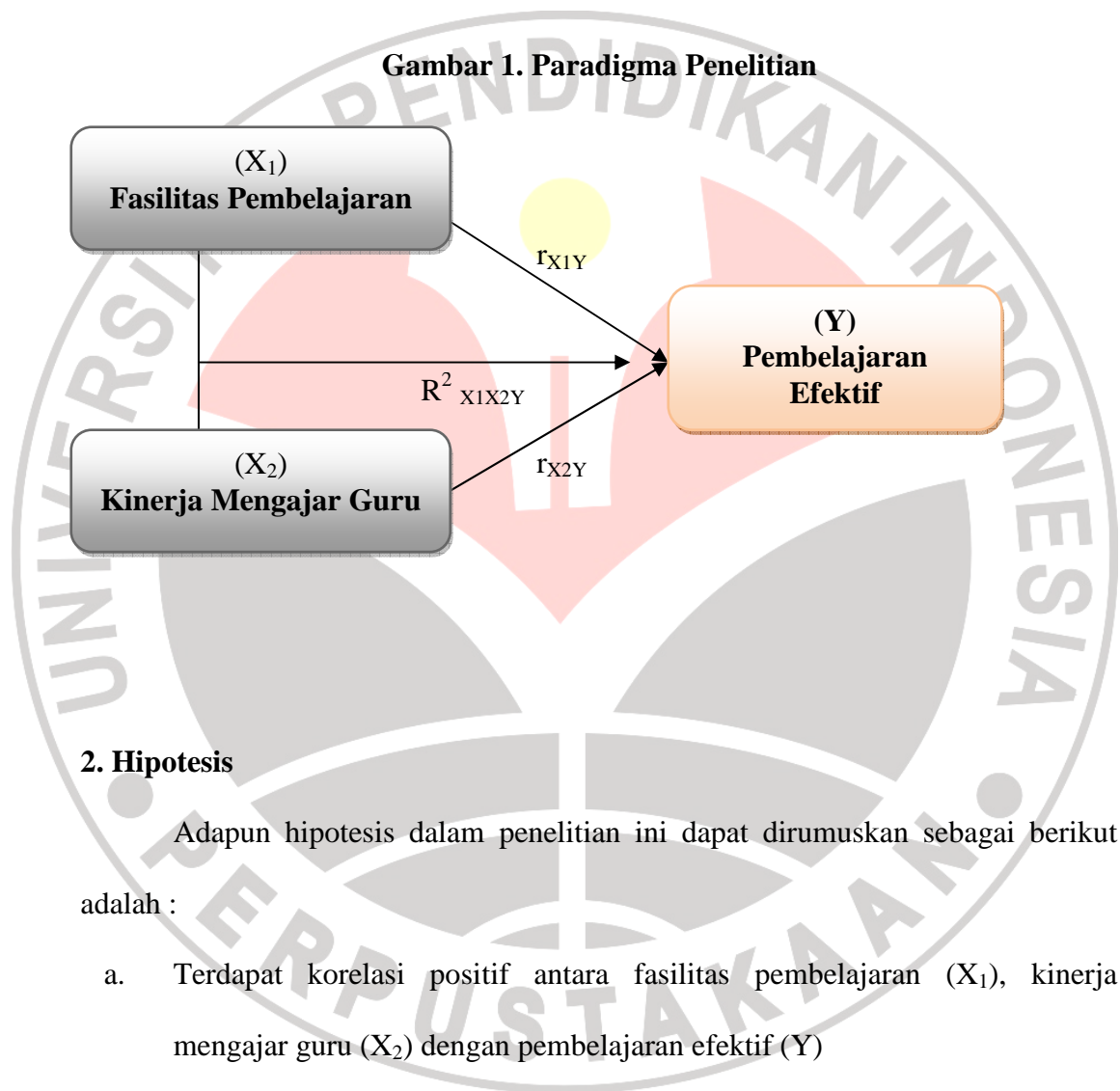
Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas guru melakukan pembelajaran efektif yaitu, pembelajaran dimana siswa memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap serta merupakan pembelajaran yang disenangi siswa. Intinya bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor

Dengan berdasarkan pada anggapan dasar tersebut, maka penulis mempunyai paradigma penelitian dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa:

gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut disebut sebagai paradigma penelitian". (Sugiyono, 2009 : 43).

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel *independent* dan satu *dependent*. Pada paradigma ini terdapat empat rumusan masalah asosiatif ( tiga korelasi sederhana dan satu korelasi ganda ), bahwa dengan melihat adanya pengaruh variabel bebas yaitu fasilitas pembelajaran ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $X_2$ ), serta keduanya secara bersama berpengaruh terhadap variabel terikat adalah pembelajaran efektif ( $Y$ ), maka kerangka berpikir penulis dapat digambarkan dalam gambar berikut:

**Gambar 1. Paradigma Penelitian**



## 2. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut adalah :

- a. Terdapat korelasi positif antara fasilitas pembelajaran (X<sub>1</sub>), kinerja mengajar guru (X<sub>2</sub>) dengan pembelajaran efektif (Y)
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas pembelajaran (X<sub>1</sub>) dengan pembelajaran efektif (Y) di SMA Negeri Kabupaten Purwakarta

- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja mengajar guru ( $X_2$ ) dengan pembelajaran efektif (Y) di SMA Negeri Kabupaten Purwakarta
- d. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas pembelajaran ( $X_1$ ) dan kinerja mengajar guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan pembelajaran efektif (Y) di SMA Negeri Kabupaten Purwakarta.

